

Pengaruh Kepemimpinan Ketua Prodi dan Kinerja Dosen terhadap Mutu Pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Di STAI Darunnajah Jakarta

by Ahmad Zain Sarnoto

Submission date: 19-Nov-2022 08:40PM (UTC-0600)

Submission ID: 1958921831

File name: Studi_Manajaman_Pendidikan_Islam_Di_STAI_Darunnajah_Jakarta.pdf (732.26K)

Word count: 4763

Character count: 30787

See discussions, stats, and author profiles for this publication at: <https://www.researchgate.net/publication/349126472>

PENGARUH KEPEMIMPINAN KETUA PRODI DAN KINERJA DOSEN TERHADAP MUTU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI MANAJAMAN PENDIDIKAN ISLAM DI STAI DARUNNAJAH JAKARTA

Article · April 2019

DOI: 10.56745/jp.v9i1.178

CITATIONS

0

READS

109

3 authors, including:



Ahmad Zain Sarnoto
Institut PTIQ Jakarta

88 PUBLICATIONS 96 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)



Rachmat Hidayat
Universitas Islam Jakarta

20 PUBLICATIONS 11 CITATIONS

[SEE PROFILE](#)

Some of the authors of this publication are also working on these related projects:



library research [View project](#)



prosiding seminar Internasional [View project](#)

**PENGARUH KEPEMIMPINAN KETUA PRODI DAN KINERJA DOSEN
TERHADAP MUTU PENDIDIKAN PROGRAM STUDI MANAJAMAN
PENDIDIKAN ISLAM DI STAI DARUNNAJAH JAKARTA**

Ahmad Zain Sarnoto¹, Khrisma Wijayanti², Rachmat Hidayat³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji data-data empirik terkait dengan Kepemimpinan Ketua Prodi dan Kinerja Dosen terhadap Mutu Pendidikan Manajemen Pendidikan Perguruan secara terpisah maupun simultan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survei, dengan teknik korelasional dan analisis regresi sederhana dan ganda. Sampel diambil dari populasi sebanyak 86 dari total 129 populasi Mahasiswa Jurusan Tarbiyah Manajemen Pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan studi dokumenter. Teknik analisa data yang digunakan model analisis Deskriptif, koefisien korelasi, analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Jenis analisis yang digunakan adalah analisa korelasi dan regresi sederhana dan regresi ganda yang dijabarkan secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa:

Pertama, Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kepemimpinan Ketua Prodi dan Kinerja Dosen terhadap Mutu Pendidikan Manajemen Pendidikan di STAI Darunnajah Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai Korelasi sebesar $(r) = 0,521$ dan koefisien determinasi $R^2 (R\ square) = 0,272$. Regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 57,782 + 0,453X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Kepemimpinan Ketua Prodi akan mempengaruhi peningkatan skor Mutu Pendidikan sebesar 0,453.

Kedua, Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kinerja Dosen terhadap Mutu Pendidikan Manajemen Pendidikan di STAI Darunnajah Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai Korelasi sebesar $(r) = 0,563$ dan koefisien determinasi $R^2 (R\ square) = 0,317$. Regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 43,413 + 0,550X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Kinerja Dosen akan mempengaruhi peningkatan skor Mutu Pendidikan sebesar 0,550.

Ketiga, Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kepemimpinan Ketua Prodi dan Kinerja Dosen secara bersama-sama terhadap Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi di STAI Darunnajah Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien korelasi $R^2 = 0,666$ dan analisis regresi ganda, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 25,819 + 0,327X_1 + 0,428X_2$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Kepemimpinan Ketua Prodi dan Kinerja Dosen secara bersama-sama, akan mempengaruhi peningkatan skor Mutu Pendidikan MPI sebesar 0,755

Kata kunci : Kepemimpinan, Kinerja Dosen dan Mutu Pendidikan;

¹ Dosen Pascasarjana Institut PTIQ Jakarta. Email: ahmadzain@ptiq.ac.id

² Mahasiswa Prodi Magister Manajemen Pendidikan Islam, kh.wijayanti@yahoo.com

³ Dosen Pascasarjana Universitas Islam Jakarta. Email: rachmathidayat@uid.ac.id

A. Pendahuluan

⁴ Dunia Pendidikan saat ini menghadapi tantangan global yang semakin ketat, Pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Salah satu usaha untuk meningkatkan kualitas sumber daya⁴, bagaimana meningkatkan daya saing bangsa dalam meningkatkan karya-karya yang bermutu dan mampu bersaing sebagai hasil penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi turut mewarnai dunia pendidikan kita di Indonesia. Tantangan tentang peningkatan mutu, relevansi, dan efektivitas pendidikan sebagai tuntutan nasional.

Perkembangan masyarakat dunia pada umumnya dan masyarakat Indonesia pada Khususnya sudah memasuki masyarakat informasi yang merupakan kelanjutan dari masyarakat modern dengan ciri-cirinya yang bersifat rasional, berorientasi ke masa depan, terbuka, menghargai waktu, kreatif, mandiri dan inovatif. Masyarakat informasi ditandai oleh penguasaan terhadap teknologi informasi, mampu bersaing, serba ingin tahu, imajinatif, mampu mengubah tantangan menjadi peluang dan menguasai berbagai metode dalam memecah masalah.⁵

Pendidikan adalah upaya mengembangkan potensi-potensi manusiawi peserta didik baik potensi fisik potensi cipta, rasa, maupun karsanya, agar potensi itu menjadi nyata dan dapat berfungsi dalam perjalanan hidupnya.⁶ Peningkatan kualitas pendidikan dalam dunia pendidikan merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif dan efisien agar tidak kalah bersaing dalam menjalani era globalisasi yang terus berkembang.

Keberadaan perguruan tinggi yang ada di Indonesia diuntut untuk mau dan mampu mengubah penampilannya (*Performance*) dalam berhadapan dengan globalisasi di pentas pendidikan Indonesia. Perubahan kualitas pendidikan nasional yang berfungsi untuk menciptakan sumberdaya manusia yang unggul dan potensial.

Perguruan tinggi berfungsi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi serta berkewajiban menjalankan perannya yang begitu strategis dalam mencerdaskan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui tridarmanya. Tiga tugas utama perguruan yang dirumuskan dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah, Pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat.

Dalam Pendidikan Tinggi selain sebagai pembentuk watak/kepribadian, juga harus dapat mempersiapkan sumber daya yang handal, terutama dalam menghadapi era persaingan bebas (*globalisasi*) yang menuntut ketersediaan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dalam tatanan global.

B. Kajian Teori

1. Hakekat Mutu Pendidikan

⁴ Ahmad Zain Sarnoto, Urgensi Supervisi Pengajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, *Jurnal STATEMENT*. Volume. 02 No.3 Oktober Tahun 2012, hal, 81

⁵ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003. hlm. 95.

⁶ Ahmad Zain Sarnoto, Konsep Politik Pendidikan Di Indonesia, *Jurnal EDUCHILD*. Vol.01 No.1 Tahun 2012, hal. 30

Isu tentang mutu sangat deras berkembang di lingkungan pendidikan pada penghujung abad XX terutama di Indonesia sebagai negara berkembang. Salah satu sebabnya adalah karena dari tahun ke tahun lulusan SLTA dan Perguruan Tinggi sebagai angkatan kerja yang tidak memperoleh kesempatan kerja semakin besar. Identifikasi terhadap kondisi tersebut dialamatkan pada rendahnya mutu lulusan, dalam arti pengetahuan, keterampilan, dan keahlian yang dikuasainya tidak sesuai dengan kualifikasi yang dituntut lapangan kerja yang ada atau sangat rendah kemampuannya untuk mandiri dalam bekerja.⁷

Jarome S. Arcaro mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan.⁸ Kata mutu ini, berasal dari Italia; *managgiare* yang secara harfiah berarti menangani atau melatih kuda, secara maknawi berarti memimpin, membimbing, atau mengatur. Sehingga dari asal kata ini, manajemen dapat diartikan sebagai pengurusan, pengendalian, memimpin atau membimbing.⁹ Menurut para ahli manajemen adalah proses mendayagunakan orang atau sumber lainnya untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.¹⁰

Mutu dari segi proses menurut Ahmad Zain Sarnoto dan Taufiq Nugroho,¹¹ mengandung arti efektivitas atau ketepatan dan efisiensi keseluruhan faktor-faktor atau unsur-unsur yang berperan dalam proses pendidikan.

Kualitas atau mutu dalam konteks pendidikan mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari konteks "Proses" pendidikan yang berkualitas mencakup input (kognitif efektif dan psikomotorik), proses belajar mengajar, metodologi (variasi saat mengajar sesuai dengan kemampuan guru atau dosen), sarana prasarana sekolah atau kampus, dan suasana akademik yang kondusif.

Mutu *output* kampus dapat dikatakan bermutu tinggi jika prestasi kampus, terkhususnya prestasi belajar menunjukkan pencapaian tinggi baik dalam prestasi akademik oleh mahasiswa yang berupa nilai, karya ilmiah dan lomba akademik, serta prestasi non akademik seperti iman dan takwa, kejujuran, kesopanan, olah raga, kesenian, keterampilan dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya.

2. Hakekat Kepemimpinan Ketua Prodi

Keberhasilan organisasi dalam menjalankan programnya sudah tentu di dukung oleh kepemimpinan yang baik pula. Dengan demikian, kepemimpinan yang baik harus mampu dipahami dan diterapkan secara baik pula dalam diri pemimpin. Kepemimpinan adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk

⁷ Ahmad Zain Sarnoto & Taufiq Nugroho, Dimensi Mutu Dalam Pendidikan Sekolah, *Jurnal Ulumuddin* Volume 5, Nomor 1, Juni 2015, hal. 49

⁸ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007, Cet. 4, hlm.89

⁹ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008, hlm. 33

¹⁰ Muhammad Eliyas & Nanik Nurhayati, *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012, hlm. 60

¹¹ Ahmad Zain Sarnoto & Taufiq Nugroho, Dimensi Mutu Dalam Pendidikan Sekolah, *Jurnal Ulumuddin* Volume 5, Nomor 1, Juni 2015, hal. 51

mempengaruhi perilaku orang lain didalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan.¹²

Kepemimpinan sebagai sebuah teori dibangun dengan asumsi dasar “terdapat cara-cara tertentu dalam mempengaruhi orang untuk mencapai tujuan bersama.”¹³

Pemimpin dapat mempengaruhi moral dan kepuasan kerja, keamanan, kualitas kerja dan terutama tingkat prestasi suatu organisasi. pemimpin juga memainkan peranan kritis dalam membantu kelompok, organisasi atau masyarakat untuk mencapai tujuan mereka. Dalam praktik sehari-hari, sering diartikan sama antara pemimpin dan kepemimpinan padahal keduanya mempunyai arti yang berbeda. pemimpin adalah orang yang tugasnya memimpin, sedangkan kepemimpinan adalah bakat atau sifat yang harus dimiliki seorang pemimpin.¹⁴

Kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi, mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan, dan kalau perlu memaksa orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya berbuar sesuatu atau melakukan sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Ralp M. Stogil berpendapat bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang diorganisir menuju kepada penentu dan pencapaian tujuan. Begitu juga pendapat Sondang P Siagian juga berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak dari pada sumber, dan alat yang tersedia bagi suatu organisasi.¹⁵

Kepemimpinan yang efektif mampu memprediksi masa depan, merumuskan dan mengartikulasi visi yang realistis, kredibel, serta mengkomunikasikan visi ke depan, yang menekankan pada keharmonisan hubungan manusia dan mampu menstimulasi secara intelektual dan arif bagi anggota untuk mewujudkan visi organisasi, serta mampu memberikan arahan, tujuan, peran, dan tugas kepada seluruh unsur dalam perguruan tinggi.

Dalam lembaga pendidikan ketua Prodi memiliki tanggung jawab yang sangat besar sebagai pemimpin, ketua prodi adalah dosen yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu proses pendidikan yang diselenggarakan dengan adanya proses belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa. Tugas utama ketua prodi sebagai pemimpin adalah mengatur situasi, mengendalikan kegiatan kelompok, oraganisasi atau lembaga, dan menjadi juru bicara kelompok.

Ketua program studi merupakan sumber semangat bagi para dosen, staf dan mahasiswa. Oleh sebab itu, ketua prodi harus bisa membangkitkan semangat para dosen, staf, dan para mahasiswa. Dalam konsep manajemen sebuah lembaga pendidikan, peran ketua program studi menjadi hal yang snga penting karena akan terjadi sebagai proses mempengaruhi pikiran, peasaan, mengarahkan tingkh laku orang lain, sehingga terjadi kerja sama untuk mencapai tujuan bersama dalam

¹² Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Cet. ke 3, ..., hlm. 88.

¹³ Ahmad Zain Sarnoto & Hidayatullah, *Karakter Kepemimpinan Nabi Musa As Dalam Al-Qur'An*, Alim | Journal of Islamic Education, hal.305

¹⁴ Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2015, hal. 22

¹⁵Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hlm 124

lembaga pendidikan. Aktivitas yang diperankan seseorang dalam organisasi yang juga dapat diartikan sebagai kedudukan seseorang dalam organisasi.¹⁶

Dengan demikian ketua prodi berkewajiban untuk selalu membina dengan tujuan meningkatkan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan menjadi lebih baik serta menyampaikan amanah kepada yang bersangkutan.

Ketua prodi mempunyai peran yang sangat fungsional sehingga kemajuan lembaga perguruan tinggi biasanya di tandai dengan seberapa besar kiprah ketua prodi dalam memimpin lembaga tersebut. Ketua prodi adalah ketua memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, membina tenaga kependidikan, mahasiswa, tenaga administrasi, dan administrasi sekolah tinggi serta yang berhubungan dengan lingkungannya.

3. Hakikat Kinerja Dosen

Lembaga pendidikan adalah salah satu harapan bagi Masyarakat Indonesia agar bisa bangkit dari keterpurukan dalam semua aspek. Dalam hal ini dosen adalah aktor utama disamping orang tua dan elemen lainnya. Kesuksesan pendidikan yang direncanakan tanpa keterlibatan aktif substansi guru, pendidikan kosong dari materi, esensi, dan substansi. Secanggih apapun sebuah kurikulum yang ada di Indonesia, visi dan misinya, dan kekuatan finansialnya, sepanjang dosen pasif dan stagnan, maka kualitas lembaga pendidikan akan merosot tajam.¹⁷

Hal ini kinerja guru atau dosen merupakan faktor penentu bagi pembelajaran/pendidikan yang menghasilkan keluaran pendidikan setelah menyelesaikan sekolah. Aset Penting dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan adalah sumberdaya manusia yaitu mahasiswa, dosen termasuk para karyawan. Keberhasilan dalam pendidikan atau tinggi rendahnya mutu pendidikan sangat ditentukan oleh sejauh mana peran pendidik khususnya dosen melaksanakan tugas dan tanggung jawab mengelola pendidikan.

Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru/dosen merupakan komponen sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan terus-menerus¹⁸, agar kinerjanya meningkat.

Tugas utama dosen sebagai pengajar atau pendidik adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotor, menyampaikan pengetahuan, pemecahan masalah, latihan-latihan afektif dan keterampilan..

Kinerja berasal dari kata *Performance* yang memperikan tiga arti yaitu: prestasi, pertunjukan, dan pelaksanaan tugas. Kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹Suprihanto yang dikutip oleh Supardi kinerja adalah hasil kerja seseorang dalam suatu periode tertentu yang dibandingkan dengan beberapa kemungkinan, misalnya standar target, sasaran, atau kriteria yang telah terlebih dahulu ditentukan.²⁰

¹⁶ Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen*, Bandung: Alfabeta. 2013. hlm.86

¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*. Cetakan 14, Jogjakarta: Diva Press, 2015, hlm. 5.

¹⁸ Ahmad Zain Sarnoto, Urgensi Supervisi Pengajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, *Jurnal STATEMENT*. Volume. 02 No.3 Oktober Tahun 2012, hal. 82

¹⁹Supardi, *Kineja Guru*. Cetakan 1 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013, hlm. 45

²⁰ Supardi, *Kineja Guru*. ..., hlm. 47

Kinerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemampuan yang didasari oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap serta budaya untuk menghasilkan sesuatu. Performansi kerja adalah pekerjaan yang digunakan untuk menggambarkan keadaan yang dilakukan oleh seseorang atau sesuatu organisasi. Performansi kerja merupakan hasil kerja individu-individu dan organisasi yang jelas dan dapat diukur serta ditetapkan untuk menentukan keefktifan suatu organisasi.²¹ Edward lawler dalam Wibowo berpendapat kinerja merupakan fungsi dari keinginan melakukan pekerjaan, keterampilan yang perlu untuk menyelesaikan tugas, pemahaman yang jelas atas apa yang dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya.²² Kinerja adalah hasil pekerja yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategi organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi pada ekonomi.

Riduwan berpendapat kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran dan kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.²³

Kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan.²⁴

A Anwar Prabu Mangku Negara dikutip oleh Uhar Suhar Saputra, kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang pegawai dalam melaksanakan tugas dan kegiatan sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja berarti suatu kemampuan kerja atau prestasi kerja yang diperlihatkan oleh seseorang dalam memperoleh hasil kerja yang optimal.²⁵

Kinerja Dosen adalah hasil yang dicapai oleh dosen dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu.²⁶ Kemampuan dosen dalam mempersiapkan segala perlengkapan pembelajaran, kemampuan menggunakan metode pembelajaran yang relevan, menggunakan alat atau media yang relevan, menggunakan alat atau media pembelajaran, mengadakan evaluasi, dan mempunyai tanggung jawab moral yang dibebankan kepadanya.

C. Metodologi Penelitian

Metode dalam Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan *metode survai* dengan pendekatan korelasional. Metode survai dipergunakan dengan pertimbangan-pertimbangan bahwa penelitian dilakukan untuk mendapatkan data setiap variabel masalah penelitian dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan) dengan alat pengumpul data

²¹Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan.*, hlm. 19.

²² Mukhtar, *Merambah Manajemen Baru: Pendidikan Tinggi Islam*. Jakarta: CV Galiz a

²³ Riduwan dan Engkos Ahmad Kuncoro. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur Path Analysis*. Bandung: Alfabeta, 2003, hlm. 189

²⁴Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama 2010, hlm 47

²⁵ Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan,*, hlm.146

²⁶ Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan sekolah Dasar dan Menengah*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013, hlm. 252

berbentuk angket (*kuesioner*), test dan wawancara terstruktur dan berdasarkan pandangan dari sumber data, bukan dari peneliti.

Adapun populasi target dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa/I semester 1-7 STAI Darunnajah Jakarta jurusan manajemen pendidikan islam yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren darunnajah Jakarta berjumlah 129 mahasiswa.

Adapun sampel dalam penelitian ini adalah populasi Mahasiswa/i STAI Darunnajah Jakarta Jurusan Manajemen Pendidikan Islam sebagai wakil dari populasi, maka peneliti melakukan atau menentukan sampel yang diambil cara acak (*random*), menggunakan teknik *Probability sampling, proportionate stratified random sampling* dalam menentukan pengambilan sampel. Untuk memudahkan dalam penelitian ini peneliti menghitung besaran sampel menggunakan teknik Slovin dengan batas kesalahan 5% (0,05).

Variabel penelitian dalam penelitian ini meliputi tiga variabel penelitian yaitu variabel terikat Mutu Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam (Y), variabel bebas Kepemimpinan Ketua Prodi (X_1), variabel bebas Kinerja Dosen (X_2)

D. Hasil Penelitian

Dari hasil analisis deskriptif variabel penelitian variabel Mutu Pendidikan Manajemen Pendidikan dilihat dari rata-rata Mutu Pendidikan Manajemen Pendidikan yaitu 106,36 atau sama dengan 99,34: $135 \times 100\% = 73,58\%$ dari skor idealnya yaitu 135. Data ini dapat ditafsirkan sebagai tingkat atau taraf perkembangan variabel tersebut kriteria taraf cukup tinggi 73,58%, Hal ini menunjukkan bahwa Pentingnya meningkatkan Mutu Pendidikan Manajemen di Suatu Lembaga Pendidikan, sehingga Mutu Pendidikan disuatu lembaga Pendidikan sesuai yang diharapkan oleh kampus. untuk variabel Kepemimpinan Ketua Prodi dilihat dari skor rata-rata Kepemimpinan Ketua Prodi yaitu 99,45 atau sama dengan $91,44:125 \times 100\% = 73,15\%$ dari skor idealnya yaitu 125, variabel Kepemimpinan Ketua Prodi berada pada taraf Cukup Tinggi (73,15%). Hal ini menunjukkan bahwa Ketua Prodi telah melaksanakan tugas membimbing, membina, mengarahkan, mengawasi, memotivasi mahasiswa dengan cukup baik. Hal ini masih perlu di tingkatkan, meningkatkan Kepemimpinan di Suatu Lembaga Pendidikan dapat meningkatkan mutu Pendidikan sesuai yang diharapkan oleh kampus. Sedangkan variabel Kinerja Dosen Kinerja Dosen yaitu 102,07 atau sama dengan $101,69:125^{27} \times 100\% = 81,35\%$ dari skor idealnya yaitu 125, berada pada taraf **Tinggi** (81,35%). Hal ini menunjukkan bahwa Kinerja Dosen baik, dengan adanya kinerja dosen yang baik diharapkan dapat meningkatkan mutu Pendidikan sesuai yang diharapkan oleh kampus STAI Darunnajah Jakarta.

Sedangkan hasil uji persyaratan hipotesis penelitian telah terpenuhi, yakni uji maka untuk persamaan regresi Y atas X_1 menunjukkan nilai $P \text{ Sig} = 0,847 > 0,05$ (5%) atau $F_{hitung} = 1,668$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 43 dan dk penyebut 49 dan pada taraf kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,63 ($F_{hitung} 0,727 < F_{tabel} 1,60$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan *linearitas* terpenuhi atau model persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 adalah *linear* dan Y atas X_2 menunjukkan nilai $P \text{ Sig} = 0,816 > 0,05$ (5%) atau $F_{hitung} = 0,748$ dan F_{tabel} dengan dk pembilang 37 dan dk penyebut 48 dan pada taraf

²⁷ Di dapat dari jumlah soal di kali jumlah jumlah jawaban misal $25 \times 5 = 125$

kepercayaan (signifikansi) $\alpha = 0,05$ adalah 1,64 ($F_{hitung} 0,748 < F_{tabel} 1,67$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian, maka dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan *linearitas* terpenuhi atau model persamaan regresi \hat{Y} atas X_2 adalah *linear*. Sedangkan untuk uji normalitas persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 dan X_2 menunjukkan *Asymp. Sig (2-tailed)* atau nilai $P = 0,200 > 0,05$ (5%) atau $Z_{hitung} 0,061$ dan Z_{tabel} pada taraf kepercayaan/signifikansi $\alpha = 0,05$ adalah 1,645 ($Z_{hitung} 0,074 < Z_{tabel} 1,645$), yang berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat diinterpretasikan atau ditafsirkan bahwa persyaratan normalitas distribusi galat taksiran terpenuhi dengan kata lain galat taksiran persamaan regresi \hat{Y} atas X_1 X_2 adalah *berdistribusi normal*.

Untuk selanjutnya akan menguraikan hasil uji hipotesis beserta teori-teori yang telah diungkapkan sebelumnya.

Pertama, hasil penelitian ini sejalan dengan teori Kepemimpinan yang ungkapkan oleh Ralph M. Stogil bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang diorganisir menuju kepada penentu dan pencapaian tujuan. Begitu juga pendapat Sondang P Siagian juga berpendapat bahwa kepemimpinan merupakan motor atau daya penggerak dari pada sumber, dan alat yang tersedia bagi suatu organisasi.²⁸ Hal ini diperkuat oleh teori kepemimpinan yang dikemukakan oleh Mulyasa, kepemimpinan merupakan kemampuan untuk menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, menyuruh, memerintah, melarang dan bahkan menghukum (bila perlu), serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan secara efektif efisien.²⁹

Dalam lembaga pendidikan perguruan tinggi ada ketua prodi yang mengatur, mengendalikan, menggerakkan, mempengaruhi, menasehati dan memotivasi dalam rangka mencapai visi dan misi serta tujuan lembaga perguruan tinggi. Jadi kepemimpinan ketua prodi adalah kemampuan atau seni mengatur, menggerakkan, mempengaruhi, memotivasi, mengajak, mengarahkan, menasehati, membimbing, memerintah, melarang serta membina dengan maksud agar manusia sebagai media manajemen mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien yang merupakan sentra utama bagi lembaga pendidikan perguruan tinggi.

Kedua, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepemimpinan Ketua Prodi Berpengaruh terhadap mutu pendidikan Manajemen Pendidikan di STAI Darunnajah Jakarta, Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *koefisien* variabel Kepemimpinan (X_1) dengan Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi (Y) Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh nilai $R = 0,521$ dan nilai koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,272 yang berarti bahwa Kepemimpinan (X_1) memberikan pengaruh terhadap Mutu Pendidikan sebesar 27,2% dan sisanya yaitu 72,8 % ditentukan oleh faktor lainnya. Sedangkan hasil analisis regresi sederhana,

²⁸ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen Pendidikan, Bandung: Alfabeta, hlm 124

²⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah, (Konsep, Strategi dan Implementasi)*, Rosdakarya, Bandung, 2003, hlm. 107.

menunjukkan persamaan regresi sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 57,782 + 0,453X_1$ yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Kepemimpinan Ketua Prodi akan mempengaruhi peningkatan skor Mutu Pendidikan sebesar 0,453.

1 **Ketiga**, hasil penelitian ini mendukung teori Kinerja yang dikatakan Riduwan kinerja adalah hasil atau tingkat keberhasilan seseorang secara keseluruhan selama periode tertentu didalam melaksanakan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, seperti standar hasil kerja, target atau sasaran dan kriteria yang telah ditentukan terlebih dahulu dan telah disepakati bersama.³⁰

Kinerja Dosen adalah kemampuan kerja atau hasil kerja dosen ketika mengajar dan mendidik sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan berdasarkan atas kemampuan, kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta penggunaan waktu yang tampak pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Kinerja Dosen berpengaruh langsung atas Perkembangan mutu pendidikan disuatu lembaga pendidikan. Kebiasaan itu ditentukan oleh pemimpin baik dengan iklim atau suasana kepemimpinan maupun melalui contoh diri pribadi.

Keempat, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Dosen Berpengaruh terhadap mutu pendidikan Manajemen Pendidikan di STAI Darunnajah Jakarta, Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien variabel Kinerja Dosen (X_2) dengan Mutu Pendidikan Perguruan Tinggi (Y) Adapun besarnya pengaruh ditunjukkan oleh nilai $R = 0,563$ dan koefisien determinasi R^2 (*R square*) = 0,317 yang berarti bahwa Kinerja Dosen (X_2) memberikan pengaruh terhadap Mutu Pendidikan MPI 31,7% dan sisanya yaitu 68,3 % ditentukan oleh faktor lainnya. Dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi sederhana (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 43,413 + 0,550X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Kinerja Dosen akan mempengaruhi peningkatan skor Mutu Pendidikan sebesar 0,550

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, uji hipotesis dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan di antaranya sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kepemimpinan ketua Prodi terhadap Mutu Pendidikan Prodi Manajemen Pendidikan Islam di STAI Darunnajah Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai koefisien korelasi (r) variabel Kepemimpinan Ketua Prodi (X_1) dengan variabel Mutu Pendidikan Prodi Manajemen Pendidikan Islam (Y) di peroleh nilai *Pearson correlation* (r_{Y1}) sebesar 0,521 dan koefisien determinasi R^2 (*R square*) sebesar 0,272. Yang berarti bahwa Kepemimpinan (X_1) Memberikan Pengaruh kepada Mutu Pendidikan sebesar 27,2% dan sisanya yaitu 72,8% di tentukan oleh faktor lain. Sedangkan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 57,782 + 0,453X_1$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Kepemimpinan Ketua Prodi akan mempengaruhi peningkatan skor Mutu Pendidikan sebesar 0,453.

³⁰ Riduwan, Engkos Ahmad Kuncoro. Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur Path Analysis. Bandung: Alfabeta, 2012. hlm. 189
STATEMENT Volume. 9 No. 1, April Tahun 2019

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan Kinerja Dosen Dosen terhadap Mutu Pendidikan Prodi Manajemen Pendidikan Islam di STAI Darunnajah Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil nilai *koefisien* variabel Kinerja Dosen (X_2) dengan Mutu Pendidikan Mutu Pendidikan Prodi Manajemen Pendidikan Islam (Y) diperoleh nilai *Pearson correlation* (r_{y_2}) sebesar 0,563 dan koefisien determinasi R^2 (*R square*) sebesar 0,317. Yang berarti bahwa kinerja dosen (x_2) memberikan pengaruh terhadap mutu pendidikan sebesar 31,7% dan sisanya yaitu 68,3% di tentukan oleh faktor lain. Sedangkan hasil analisis regresi sederhana, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 43,413 + 0,550X_2$, yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit Produktivitas Kerja Dosen akan mempengaruhi peningkatan skor Mutu Pendidikan Prodi Manajemen Pendidikan Islam 0,550.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Kepemimpinan Ketua Prodi dan Kinerja Dosen secara bersama-sama terhadap Mutu Pendidikan Prodi Manajemen Pendidikan Islam di STAI Darunnajah Jakarta. Hal ini di buktikan dengan besarnya pengaruh yang dapat dilihat dari hasil koefisien determinasi R^2 (*R square*) sebesar 0,666 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi atau $0,666 \times 0,666 = 0,443$ yang berarti bahwa Kepemimpinan ketua prodi dan kinerja dosen memberi pengaruh secara bersama-sama sebesar 44,3 % dan sisanya 55,7% ditentukan oleh faktor lainnya, dan hasil analisis regresi ganda yang dilakukan secara bersama, menunjukkan persamaan regresi (*unstandardized coefficients B*) $\hat{Y} = 25,819 + 0,327X_1 + 0,428X_2$ yaitu yang berarti bahwa setiap peningkatan satu unit skor Kepemimpinan Ketua Prodi dan Kinerja Dosen secara bersama-sama, akan mempengaruhi peningkatan skor Mutu Pendidikan Prodi Manajemen Pendidikan Islam sebesar 0,755

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Dzaujak. *Petunjuk Peningkatan Mutu pendidikan di sekolah Dasar*, Jakarta: Depdikbud 2005.
- Amri, Sofan. *Peningkatan Mutu Pendidikan sekolah Dasar dan Menengah*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013.
- Arcaro, Jerome S. *Pendidikan Berbasis Mutu*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2007.
- Arwildayanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perguruan Tinggi Pendekatan budaya kerja dosen Profesional*, Gorontalo, Ideas Publishing, 2012, hlm 125
- Barnawi dan Muhammad Arifin, *Kinerja Gruru Profesional*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012,.
- Danim, Sudrwan. *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Askar, 2007.
- Echols, John M. dan Hasan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Cetakan ke 16 Jakarta: Gramedia, 2007.
- Eliyasin, Muhammad & Nurhayati, Nanik. *Manajemen Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Aditya Media Publishing, 2012.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

- Hasibuan, Malayu. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hidaya, Ara dan Machali, Imam. *Pengelolaan Pendidikan*, Yogyakarta:Kaukaba, 2012.
- Mahmud,Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, Bandung: Al-Ma'arif, 1984, hlm. 110
- Mukhtar, *Merambah Manajemen Baru: Pendidikan Tinggi Islam*. Jakarta: CV Galiza
- Mulyana *Rahasia Menjadi Guru Hebat*, Jakarta: Grasindo, 2016.
- Nasution, M.N. *Manajemen Mutu Terpadu*, Cetakan ke 3, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004
- Nata, Abuddin *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2003.
- Nilasari, Senja Nilasari. *Panduan Praktis Menyusun Sistem Penggajian Dan Benefit*, Jakarta: Raih Asa Sukses ,Penebar Swadaya Grup, 2016.
- Riduwan dan Engkos Ahmad Kuncoro. *Cara Menggunakan dan Memaknai Analisis Jalur Path Analysis*. Bandung: Alfabeta,20037, hlm. 189
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Sarnoto, Ahmad Zain dan Hidayatullah, Karakter Kepemimpinan Nabi Musa As Dalam Al-Qur'an, Jurnal Alim | Journal of Islamic Education, 2019
- Sarnoto, Ahmad Zain dan Taufiq Nugroho, Dimensi Mutu Dalam Pendidikan Sekolah, Jurnal Ulumuddin Volume5, Nomor1, Juni2015
- Sarnoto, Ahmad Zain, Urgensi Supervisi Pengajaran Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru, Jurnal STATEMENT. Volume. 02 No.3 Oktober Tahun 2012.
- , Urgensi Peningkatan Mutu Pengelolaan Pesantren Dalam Era Global, *Jurnal EDUCARE*. Volume. 04 No. 1 Tahun 2013
- , SUMBER DAYA MANUSIA DALAM PENDIDIKAN ISLAM, Jurnal MADANI Institute Volume 6 No. 2 Tahun 2017
- , Konsepsi Politik Pendidikan Di Indonesia, Jurnal EDUCHILD. Vol.01 No.1 Tahun 2012
- Shihab, M. Quraish . *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2007.
- Suharsaputra., Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT. Refika Aditama 2010, hlm 47
- Supardi, *Kineja Guru*. Cetakan 1 Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Tilaar, H.A.R. *Manajemen Pendidikan Nasional*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Torang, Syamsir . *Organisasi dan Manajemen*, Bandung: Alfabeta. 2013.
- Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Direktur Pendidikan Menengah dan Umum, 2015.
- Umam, Khaerul. *Manajemen Organisasi*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- UU RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013, hlm. 39

Pengaruh Kepemimpinan Ketua Prodi dan Kinerja Dosen terhadap Mutu Pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Di STAI Darunnajah Jakarta

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

6%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id Internet Source	1%
2	akmalsulaiman.com Internet Source	1%
3	Submitted to Universitas Kristen Satya Wacana Student Paper	1%
4	abuzidan12.blogspot.com Internet Source	1%
5	eprints.ukh.ac.id Internet Source	1%
6	Nur Mukti. "Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah", Jurnal Kependidikan, 2018 Publication	1%
7	ejurnal.untag-smd.ac.id Internet Source	1%
8	publikasiilmiah.umsu.ac.id Internet Source	1%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 40 words